

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA CERITA MURIDKELAS II SD INPRES  
PACCINONGANG KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**DEVI ELFIANI  
10540 9225 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **DEVI ELFIANI**, NIM **10540 9225 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H / 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdol-Rahman Rahim, MM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Hr. Baharudin, M.Pd** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Munirah, M.Pd** (.....)  
2. **Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum** (.....)  
3. **Dr. Tarman A. Ari, S.Pd., M.Pd** (.....)  
4. **Drs. Muhammad Amier, S.Pd., M.Pd** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM : 860.954



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **DEVI ELFIANI**  
NIM : 10540 9225 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book terhadap  
Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres  
Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Andi Tenri Ampa, M.Hum

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148913

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Devi Elfianni**  
Stambuk : 10540 9225 14  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
JudulSkripsi : **Efektivitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang membuat pernyataan

**Devi Elfiani**  
**NIM. 10540922514**

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Devi Elfiani**  
Stambuk : 10540 9225 14  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
JudulSkripsi : **Efektivitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Devi Elfiani**  
**NIM.10540922514**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### *MOTO*

*Ilmu tanpa Iman adalah Lumpuh, Iman Tanpa Ilmu adalah Buta  
(Albert Einstein)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka  
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan ) kerjakanlah  
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada  
tuhanmulah kamu berharap”*

*(QS Al Insyirah :6-7)*

### **PERSEMBAHAN**

*skripsi ini adalah bagian dari Ibadahku  
kepada Allah SWT, karena kepada-Nya lah kami  
menyembahdan kepada-Nya lah kami memohon pertolongan.*

*Sekaligus ungkapan terima kasih kepada Bapak,Ibu dan  
keluargaku yang telah memberikan motivasi. Serta kepada  
sahabat dan kerabat yang telah banyak menginspirasi*

## ABSTRAK

**Elfiani, Devi, 2018.** *Efektivitas Penggunaan Media PopUp Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I: A. Tenri Ampa., Pembimbing II: Sulfasyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian “*nonequivalent control group design*”. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satukelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dalam pelaksanaannya melibatkan dua kelas yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca cerita murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas control pada penggunaan media *pop up book*

Dalam meningkatkan kemampuan membaca ceritamurid Kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas II sebanyak 60 orang. 30 murid Sebagai kelas eksperimen dan 30 murid sebagai kelas control. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan. Hasil Penelitian berdasarkan analisis statistic deskriptif penggunaan media Pop Up Book terhadap kemampuan membaca murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia positif, hasil kemampuan membaca murid dengan menggunakan media Pop Up Book menunjukkan hasil kemampuan membaca yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan media Pop Up Book. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t pada kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 8,22 dengan frekuensi  $dk = \frac{dk(A)}{dk(B)} = \frac{58}{58} = 1$ , sedangkan  $t_{Tabel}$  diperoleh 6,314, maka dapat dikatakan bahwa  $t_2 > t_{tabel}$  berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media Pop Up Book Terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II D Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa efektif digunakan karena terdapat perbedaan yang signifikan antara t hitung dan t tabel

**Kata kunci:** Pop Up Book, Kemampuan membaca

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, beserta keluarganya yang mulia, sahabatnya yang tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberikan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberikan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan atas terselesainya skripsi ini.

Penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, saudara dan sahabatku, teriring sujud dan terima kasihku kepada mereka orang tuaku tercinta, Ayahanda Muh. Akbar dan Ibunda Nirmawati serta H. Beddu dan Hj. Djuedah yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do'anya yang tulus selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis, mudah-mudahan saya bisa menjadi seperti orang yang ibu bapak harapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ibunda Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum., Pembimbing I dan Ibunda Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk mencurahkan segenap perhatian, arahan, dorongan, dan semangat serta pandangan-pandangan dengan penuh rasa kesabaran sehingga dapat membuka wawasan berpikir yang sangat berarti bagi penulis sejak penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim., SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Hj. Hariah, S.Pd.M.Si., kepala sekolah SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dan Bapak/Ibu guru SD Inpres Paccinongang atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SD Inpres Paccinongang khususnya kelas II atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada teman-temanku Hartina Pratiwi, Sri Melindayani, Fifin Pradani, Kiki Mulya dan keluarga besar SDN Bontokamase yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Teman-temanku mahasiswa PGSD angkatan 2014 khususnya kelas F dan teman-teman PPL, P2K yang sudah banyak berbagi cerita, pengalaman, ilmu, dan nasehat selama kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PRSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
<b>PENELITIAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9

2. Pengertian Membaca.....	10
3. Strategi, metodedan Teknik Pembelajaran Membaca.....	13
4. Pengertian Kemampuan Membaca Cerita.....	15
5. Pemilihan Bacaan untuk anak SD .....	15
6. Tinjauan Tentang Media <i>Pop Up Book</i> .....	18
7. Tinjauan Tentang Tes Kemampuan Membaca .....	26
B. Kerangka Pikir .....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Instrument Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	45

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	53
-------------------	----

B. Saran ..... 54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Jumlah Kelas dan Besarnya Populasi.....	36
3.3 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel.....	36
4.1 Deskripsi nilai rata-rata <i>pretest</i> kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.....	42
4.2 Deskripsi nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Pengalaman menurut Dale .....	21
2.2 Kerangka Pikir .....	31
4.1 Diagram persentase nilai rata-rata pada tahap pretest dan posttes.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Materi Ajar
- Lampiran 3 : Soal Pretest
- Lampiran 4 : Soal Post Test
- Lampiran 5 : Rubrik Penilaian
- Lampiran 6 : Lembar Penilaian
- Lampiran 7 : Daftar Nilai Pre test kelas IIA
- Lampiran 8 : Daftar Nilai pre test kelas IIB
- Lampiran 9 : Daftar Nilai post test kelas IIA
- Lampiran 10 : Daftar Nilai post test kelas IIB
- Lampiran 11 : Skor nilai Pre test kelas IIA
- Lampiran 12 : Skor nilai pre test kelas IIB
- Lampiran 13 : Skor nilai post test kelas IIA
- Lampiran 14 : Skor nilai post test kelas IIB
- Lampiran 15 : Tabel Distribusi Frekuensi
- Lampiran 16 : Tabel Analisis Skor pretest dan posttest
- Lampiran 17 : Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis
- Lampiran 18 : Tabel nilai kritis distribusi T

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan itu antara lain; keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.

Empat keterampilan tersebut dipelajari secara bertahap sesuai dengan tumbuh berkembangnya murid. Pada usia dini keterampilan yang lebih diutamakan adalah keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis sejak dini telah dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam pengembangan diri. Sedangkan untuk keterampilan menyimak dan berbicara pada usia selanjutnya yaitu mulai bangku sekolah SD atau sampai SMA. Kemampuan membaca dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia ilmu pendidikan lebih luas.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar. Keberhasilan belajar murid dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca. Murid yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran. Membaca merupakan aspek yang utama dan memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lain, maka dari itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca pada kelas pemula/rendah.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2011: 2-3).

Kegiatan pembelajaran membutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman, dkk. (2014: 6-7) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Kemampuan menangkap ilmu khususnya dalam membaca cerita yang dimiliki setiap murid berbeda-beda. Ada yang hanya dengan membaca saja sudah dapat memahami cerita, ada juga harus dengan keterangan dari orang lain (Guru) atau mendengarkan baru dapat memahami isi cerita, ada juga harus ada 3 unsur baru dapat memahami cerita. Unsur tersebut adalah melihat (membaca), mendengarkan (keterangan dari orang lain), dan stimulasi (imajinasi).

Media yang tersedia di SD Inpres Paccinongang sudah sangat baik dalam artian banyak variasi dan memiliki nilai yang cukup bagus. Namun sebagian besar buku cerita yang ada di setiap kelas bersifat monoton, seperti buku cerita pada umumnya, hanya saja lebih berwarna tapi tidak berbentuk tiga dimensi. Buku seperti itu bisa membantu bagi murid yang sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik khususnya membaca cerita, sedangkan untuk murid yang belum baik kemampuan membaca ceritanya akan mengalami sedikit kesulitan.

Banyaknya tulisan disetiap gambar, membuat mereka khususnya dengan kemampuan membaca cerita belum baik akan cepat bosan dan ingin cepat menyelesaikan membaca cerita tersebut. Selain itu tidak ada rasa penasaran yang terbangun didiri murid saat akan melanjutkan membaca, karena teks yang panjang tersebut.

Media bergambar banyak dijadikan sebagai media dalam melatih, menarik, dan membantu anak dalam kebahasaan khususnya pada bidang membaca cerita. Namun, tidak hanya bergambar saja melainkan gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi. Belakangan ini, muncul sebuah karya seni yang berupa gambar dan diimplementasikan dalam bentuk tiga dimensi (3D). Sebagian orang yang sudah mengenal karya tersebut dengan sebutan *Pop Up Book*. *Pop Up Book* merupakan buku yang di dalamnya jika dibuka maka muncul gambar atau tulisan yang timbul (tiga dimensi). *Pop Up Book* ini bisa dikreasikan menjadi beberapa fungsi, salah satunya yaitu sebagai kartu ucapan (*Pop Up card*) seperti ucapan selamat ulang tahun, selamat hari raya, dan sebagainya. Sedangkan *Pop Up* yang digunakan untuk anak yaitu berbentuk sebuah cerita. Untuk persediaan *Pop Up Book* dongeng anak masih sulit didapatkan, karena *Pop Up Book* masih langka dan jika pun ada, harga *Pop Up Book* masih di atas rata-rata atau mahal. Di zaman yang sudah canggih ini, untuk tutorial pembuatan *Pop Up* mudah ditemui di jejaring internet. Telah banyak beredar tutorial pembuatan *Pop Up* yang mempermudah peneliti membuat *Pop Up*.

Arsyad (2005:4) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid. Media buku cerita 3D atau *Pop Up Book* ini dapat melatih kemampuan membaca khususnya membaca cerita. Dimana membaca ini memiliki nilai kebenaran dalam membaca tanda baca, intonasi, dan pemahaman terhadap cerita. Untuk yang pertama menarik murid dengan gambar dan ceritanya, murid tertarik hatinya untuk membaca terus sampai menemukan pemahaman terhadap cerita, dengan demikian saat murid suka dan membaca lebih sering, hal itu sudah dapat melatih kemampuan membaca mereka khususnya membaca cerita.

Sebagian besar kalangan khususnya di dunia pendidikan memang sudah tidak asing lagi dengan yang disebut “Media Pembelajaran”. Bagi seorang guru media itu mutlak harus ada dalam setiap pembelajaran, hal ini diperkuat dengan banyak sumber yang mengatakan bahwa media dalam pembelajaran itu sangat penting dalam membantu murid atau peserta didik dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan mereka terhadap semua hal khususnya mata pelajaran. Jadi, sama halnya dengan buku cerita 3D atau *Pop Up Book* yang sangat penting dalam membantu peningkatan membaca khususnya membaca cerita, menarik hati murid dalam membaca, dan menambah wawasan terhadap akademik maupun nonakademik.

*Pop Up Book* dapat menjadi media yang bisa dimanfaatkan oleh guru kelas II khususnya II/A SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peneliti mengkolaborasikan *Pop Up Book* yang berisi cerita namun terdapat unsur pembelajarannya. Jadi, tidak dikhususkan untuk mata

pelajaran Bahasa Indonesia namun dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya, bagaimana guru mengaplikasikan media *Pop Up Book* tersebut.

Kemampuan membaca yang baik atau lancar, ternyata tidak menjamin bahwa murid telah mampu membaca cerita dengan baik pula. Sama halnya yang terjadi pada murid SD Inpres Paccinongang khususnya kelas II/A yang tidak seluruh murid memiliki kemampuan membaca cerita dengan baik. Hal itu terlihat saat murid bergiliran membaca cerita yang terdapat di buku cetak dengan intonasi yang datar. Jika ada titik atau koma, sebagian murid menerobos langsung membaca kalimat selanjutnya. Murid kelas II sebagian besar sudah lancar membacanya, namun setiap membaca cerita dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab ternyata hanya sebagian kecil saja yang dapat menjawab dengan benar dan saat membaca di depan kelas satu persatu, sebagian kecil saja murid membaca cerita dengan ekspresif dan benar. Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin menggunakan media cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar murid khususnya pada kemampuan membaca cerita. Melihat betapa pentingnya media cerita yang menarik dalam kemampuan membaca cerita, maka penulis memilih judul “Efektivitas penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “ Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

### 1. Murid

Sebagai bahan masukan dalam menggunakan media pembelajaran membaca cerita untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam kemampuan membaca cerita.

### 2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD Inpres Paccinongang untuk memanfaatkan media *Pop Up Book* dalam kemampuan membaca cerita murid. Selain itu, agar guru lebih mudah dalam membantu murid untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita murid.

### 3. Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang media cerita yaitu *Pop Up Book* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan membaca cerita.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan permasalahan ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu marliata Budiastutik (2016), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan anak autis dalam menambah kosa kata”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan pada anak autis. Manfaat dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran bagi anak autis, sehingga dapat lebih memudahkan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak serta hasil belajar anak itu sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis *PreExperimental designs (non designs)* dikatakan penelitian ini karena desain ini belum merupakan eksperimen dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen jadi hasil eksperimen merupakan variabel independen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa:

1. Media *Pop Up Book* sangat efektif terhadap kemampuan membaca cerita murid.
2. Murid memiliki keterampilan membaca cerita yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Pop Up Book* dari perasaan senang, perhatian dan ketertarikan murid sehingga hasil belajar murid lebih tinggi dari sebelum digunakannya media tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Marlita Budiastutik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara murid yang belajar menggunakan media *Pop Up Book*. Nilai rata-rata yang diperoleh antara murid yang belajar menggunakan media *Pop Up Book* yaitu sebesar 73,92 dan murid yang belajar tanpa menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh nilai sebesar 71,48.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **2. Pengertian Membaca**

Klein, dkk. (Rahim, 2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Harjasusana (Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing lebih lanjut, Bonomo menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*).

Wardaughy (Sunarti dan M. Subana, 2011:223) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif karena pembaca tetap aktif membaca sambil mencari informasi. Kegiatan ini juga interaktif dalam arti dimana pembaca juga berinteraksi bersama teks. Pembaca dituntut untuk berpartisipasi secara konstruktif dan terus-menerus. Aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang anak sebagai peserta didik dalam proses belajar di suatu lembaga.

Menurut strevens (Sunarti dan M. Subana: 2011) “membaca adalah kegiatan yang kompleks, membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan”. Karena bacaan berbentuk tulisan, membaca dan menulis merupakan faktor yang bergantung satu sama lain. Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan atau hanya dalam hati), mengeja/melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, dan memperhitungkan serta memahami”.

Tarigan (1990 : 7) dalam Putri (2014) mendefinisikan membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Dari segi linguistic membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decording process*) Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek sensorik, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol, (3) aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif pembaca terhadap bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca.

### **3. Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca**

Proses pembelajaran pada umumnya dan dalam proses bahasa pada khususnya, ada empat istilah yang kadang-kadang dianggap sama dan kadang-kadang dianggap berbeda. Keempat istilah itu adalah pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. Secara hierarki dalam proses pembelajaran, pendekatan adalah tingkat tertinggi, yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode, dan metode itu diwujudkan dalam teknik. Teknik harus “tunduk” pada metode dan metode harus tunduk pada pendekatan. Model berada pada lingkup terluar dari ketiga istilah tadi yakni bahwa dalam sebuah model pembelajaran pastilah terkandung pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model merupakan wadah tempat beradanya pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guna memperjelas keempat istilah tersebut, berikut akan diperinci secara lebih gambling tentang konsep model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Abidin, 2012:19) dalam Djijar (2015).

#### **a. Strategi pembelajaran membaca**

Menurut Iskandar, dkk. (2010: 34) Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Menurut Gazali (2011:207) “ada dua alasan mengapa murid perlu membaca teks: yang pertama adalah untuk kesenangan dan kedua adalah untuk mendapat informasi”.

Grellet dalam Djijar (2015) Mengemukakan Ketika membaca kita cenderung untuk menggunakan empat cara di dalam memahami teks itu, meliputi (1) *skimming*: membaca teks secara cepat dan sekilas agar bisa mendapatkan ide utama, (2) *scanning*: membaca teks secara cepat dan sekilas untuk menemukan informasi tertentu di dalam teks itu, (3) membaca ekstensif: membaca teks-teks panjang untuk tujuan rekreasi (bersenang-senang) dan untuk menambah pengetahuan umum atau meningkatkan kelancaran dalam membaca, (4) membaca intensif: membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mengembangkan akurasi di dalam memahami teks secara terinci.

#### b. Metode dan teknik pembelajaran membaca

Mengajarkan dengan suara keras untuk menunjang keterampilan melafal. Banyak guru bahasa berpendapat bahwa bahwa perlu diberikan latihan menyimak dan menirukan terlebih dahulu sebelum murid disuruh membaca secara lisan. Menurut sebagian besar guru metode membaca dengan suara keras menunjang pemahaman teks (Sunarti dan M Subana, 2011:228).

Alasan-alasan yang diberikan ialah: membaca dengan suara keras menambah kepercayaan diri sendiri; kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru; memperkuat disiplin dalam kelas karena murid berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca serempak; memberi kesempatan kepada murid untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan); melatih murid untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Ada beberapa metode dalam pengajaran membaca permulaan. Berikut ini adalah metode membaca permulaan dan langkah pelaksanaannya, meliputi:

- 1) Metode abjad, contoh; i-tu (di lafalkan i - te, u – tu, itu)
- 2) Metode bunyi, contoh; “B” dilafalkan “Be”
- 3) Metode suku kata,  
contoh; i – tu = itu menjadi satu kalimat Bu – di = Budi itu Budi
- 4) Metode kata lembaga, contoh mengenal kata “Mina”  
Menguraikan kata menjadi suku kata Mi – na  
Menguraikan kata menjadi huruf-huruf M – i – n – a
- 5) Metode global (metode kalimat), yaitu melalui membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar.
- 6) Metode struktural dan sintetik (SAS)  
SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi peserta didik pemula.

#### **4. Pengertian Kemampuan Membaca Cerita**

Cerita itu sendiri adalah peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Pada hakikatnya membaca cerita adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya dan pembacanya memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh sebuah makna berdasarkan peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata atau tidak nyata.

#### **5. Pemilihan Bacaan untuk Anak (SD)**

Anak, khususnya anak SD kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), belum dapat memilih bacaan sastra yang baik untuk dirinya. Anak akan membaca bacaan apa

saja yang ditemuinya. Pemilihan bacaan harus mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan tahap perkembangan kejiwaan anak. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Pertimbangan Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual (kognitif) anak, pada umumnya merujuk pada teori Jean Piaget yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual merupakan hasil interaksi dengan lingkungan dan kematangan anak, yang membedakan dalam empat tahap berikut. Pertama; tahap sensori-motor (0 – 2 tahun), Kedua; tahap praoperasional (2 – 7 tahun), ketiga; tahap operasional kongkret (7 – 11 tahun), dan keempat; tahap operasional formal (11 – 12 tahun). Pada tahap operasional kongkret anak mulai memahami logika secara stabil.

#### b. Perkembangan Moral

Perubahan-perubahan penilaian moral pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak masih terikat aturan yang dibuat orang dewasa.
- 2) Penilaian tingkah laku dalam kaca mata anak, hanya dapat dibedakan ke dalam baik dan buruk.
- 3) Penilaian anak terhadap suatu tindakan cenderung didasarkan pada konsekuensi yang terjadi kemudian tanpa memperhatikan pelakunya.
- 4) Pandangan anak terhadap tingkah laku buruk didasarkan dengan hukuman berjalan bersama, semakin besar kesalahannya, semakin berat hukumannya.

### c. Perkembangan Emosional dan Personal

Berkaitan dengan perkembangan emosional dan personal, Erickson mengemukakan ada delapan tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan Vs Ketidakpercayaan;
- 2) Kemandirian Vs Rasa malu dan ragu;
- 3) Prakarsa Vs Kesalahan;
- 4) Kerajinan dan Kepandaian Vs Rendah diri;
- 5) Identitas Vs Kebingungan;
- 6) Keintiman Vs Isolasi;
- 7) Generativitas Vs Stagnasi;
- 8) Integritas Vs Keputusan.

Kemungkinan implikasi dari tahap di atas dalam pemilihan buku bacaan sastra adalah masalah yang terkandung dalam bacaan tersebut sebaiknya mampu memberikan keputusan kepada anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

### d. Perkembangan Bahasa

Noam Chomsky; seorang linguis “penemu” teori tata bahasa generative transformasi, berkeyakinan bahwa dalam diri anak terdapat semacam “alat” yang berfungsi sebagai sarana memperoleh bahasa. Sebagai implikasi dari teori tersebut dalam pemilihan bacaan sastra untuk anak (SD), maka yang terutama adalah bahwa pemilihan bahan bacaan harus didasarkan pada materi yang dapat dipahami anak. Ditulis dengan bahasa yang sederhana dengan mempertimbangkan kosakata, struktur, dan sekaligus berfungsi untuk meningkatkan kekayaan kosakata dan kemampuan berbahasa anak.

#### e. Pertumbuhan Konsep Cerita

Menurut Wassid dkk. (2010) Perkembangan pemahaman struktur cerita pada anak menurut penelitian *Applebee*, antara lain sebagai berikut:

Anak usia lima tahun sudah mampu mengorganisasikan sebagai peristiwa dan objek ke dalam tema, hubungan yang bermakna, untuk menghasilkan cerita yang sebenarnya. Selanjutnya, *Applebee* menggali pemahaman anak tentang hubungan antara cerita dengan kenyataan sebenarnya. *Applebee* mengajukan pertanyaan dari cerita Cinderella pada anak-anak di sekolah London; “Di mana Cinderella hidup?” Ternyata baru ada jawaban dari anak yang berumur 9 tahun, yang menjawab antara lain; “Cinderella bertempat sangat jauh”. Ada lagi yang menjawab; “ Itu hanya cerita tidak ada sungguh-sungguh”. Jadi, dalam usia ini anak sudah mampu membedakan antara cerita dengan hal yang factual ada dan terjadi. Sedangkan pada usia sebelumnya, anak masih menganggapnya sama.

### **6. Tinjauan Tentang Media Pop Up Book**

#### **a. Pengertian Media**

Kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerald & Ely dalam Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam proses pembelajaran, media sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2013:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik

digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat bantu fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan murid dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

### 1. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan Media Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Untuk membantu konsentrasi murid dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada murid dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkret, serta mudah mengklarifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.

Menurut Dale dalam Arsyad (2013:13) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Salah satu landasan teori yang sering digunakan adalah teori dari Dale yaitu *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale).



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Menurut Dale

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambing verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

### 3. Pengertian Media Cerita Bergambar

Media bergambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat murid dan dunia nyata. dapat

memberikan hubungan dengan isi materi pembelajaran dengan Menurut Sari (Nuraeni: 2010) menyatakan bahwa "alam pikir anak adalah gambar. Dengan perkataan lain, bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar. Semua informasi yang diterima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri".

Menurut Butana (2009) buku cerita bergambar dapat menjadi suatu media dalam menyampaikan pesan melalui cerita dengan disertai ilustrasi gambar. Buku itu sendiri merupakan suatu media dalam menyampaikan informasi dan pesan. Sedangkan menurut Kartini, buku cerita mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat rekaan atau fiksi yang artinya salah satu cerita itu bersifat tidak nyata atau karangan.
- b. Bersifat Naratif artinya suatu karangan itu menceritakan suatu kejadian atau peristiwa.
- c. Mempunyai tema, alur seting, penokohan.
- d. Bersifat fantasia tau khayalan, dengan macam-macam buku cerita bergambar sebagai berikut:
  - 1) *Legenda* yaitu cerita asal usul suatu tempat atau daerah.
  - 2) *Fable* atau cerita yang diperankan oleh binatang-binatang.
  - 3) *Mite* yaitu cerita tentang legenda namun lebih menceritakan tentang dewa-dewi.
  - 4) *Sage* adalah cerita lama yang banyak menceritakan kejadian mistik.

Uraian diatas dapat dikaji bahwa buku cerita bergambar dapat dijadikan seperti sumber belajar bagi murid dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar

yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun ceritabuku bergambar dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar bagi peserta didik. Dapat diambil kesimpulan bahwa buku cerita bergambar adalah gambar kartun yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung yang dapat menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan dengan ciri-ciri tertentu dapat di golongkan menjadi beberapa jenis, sehingga buku cerita bergambar sangat cocok diaplikasikan untuk media belajar membaca bagi peserta didik.

Bentuk media gambar bias berupa gambar yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya. Contohnya lukisan, potret, gambar dari majalah atau gambar yang disertai kata atau kalimat. Dengan adanya media gambar dalam proses belajar tersebut diharapkan guru dan murid bias mengungkapkan isi mengenai gambar tersebut setelah menganalisa dan memikirkan informasi yang terkandung dalam gambar tersebut. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar adalah gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti binatang, orang, tempat atau pariwisata.

#### **b. Pengertian *Pop Up Book***

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan dalam proses belajar anak, selain itu dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak

pada kualitas hasil belajar anak salah satunya menggunakan media tiga dimensi berupa *Pop Up Book*.

Menurut Dzuanda, 2011: 1 ( Marlita, 2016) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsure 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika dibuka, sedangkan menurut taylor dan bluemel adalah kontruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan.

*Pop Up Book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa.

*Pop Up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *Pop Up Book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Buku *Pop Up* memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, lebih mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *Pop Up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita, dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan

penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).Manfaat lain dari buku *Pop Up* adalah media ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, buku *Pop Up* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita.Dalam menikmati buku *Pop Up*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik itu disajikan dalam buku atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku *Pop Up*.Selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, danmenambah pengetahuan hingga dapat memberikan gambaran bentuk suatu benda atau yang lainnya. Selain memiliki manfaat, media *Pop Up Book* memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya dengan media lain. Berikut paparan tentang kelebihan dan kekurangan media *Pop Up Book*.

a. Kelebihan media *Pop Up Book*

Buku *Pop Up* dapat memberikan visualitas cerita yang lebih menarik.Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Hal lain yang membuat buku *Pop Up* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengandung ketakjuban ketika halamannya dibuka. Hal tersebut membuat memancing antusias pembaca dalam mengikuti ceritanya karena mereka menanti kejutan-kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. Buku *Pop Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah

cerita sehingga dapat lebih terasa. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *Pop Up* bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu Negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fable, cerita rakyat, mitos, legenda.

#### b. Kekurangan media *Pop Up Book*

Selain berbagai keunggulannya, buku *Pop Up* memiliki kelemahan juga. Kekurangannya yaitu jangka waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durabilitasnya.

### **7. Tinjauan Tentang Tes Kemampuan Membaca**

kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambing tulisan. Penyampaian informasi melalui saran tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tak dapat ditinggalkan.

#### a. Taksonomi Bloom untuk Tugas Membaca

Tujuan pengajaran biasanya dikaitkan dengan ketiga taksonomi Bloom: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka tugas yang diberikan kepada murid pun hendak juga mencakup ketiga aspek tersebut. Tugas kognitif berupa aktivitas kognitif memahami bacaan secara tepat dan kritis, atau berupa kemampuan membaca. Tugas afektif berhubungan dengan sikap dan kemauan murid untuk membaca, sedang tugas psikomotor berupa aktivitas berupa aktivitas fisik murid sewaktu membaca.

Sikap dan kemauan membaca yang merupakan bagian efektif itu akan sangat mempengaruhi dua aspek yang lain, kognitif dan psikomotor. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca di sekolah, kita perlu juga mengukur sikap dan kemauan membaca murid. Teknik yang dipergunakannya dapat berupa wawancara, angket, pertanyaan dan pernyataan dengan skala bertingkat, pengamatan, dan sebagainya. Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor dilakukan dengan mengamati aktivitas membaca murid. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang melibatkan fisik, misalnya yang berupa membaca keras, membaca indah, bahkan juga aktivitas membaca sendiri.

#### b. Bahan Tes Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca di sini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan murid memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

##### 1. Tingkat kesulitan wacana

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosa kata dan struktur. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit wacana yang bersangkutan. Secara umum orang mengatakan bahwa wacana yang baik untuk bahan tes kemampuan membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau sesuai dengan tingkat kemampuan murid.

## 2. Isi wacana

Secara pedagogis orang mengatakan bahwa bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan juga minat, kebutuhan atau menarik perhatian murid. Tujuan membaca itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pemaaman bacaan. Melalui pengajaran membaca itulah sebenarnya kita dapat berperan serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai pada diri murid, misalnya dengan menyediakan bacaan yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral pancasila, kehidupan beragama, berbagai karya seni, berbagai ilmu pengetahuan pelopor, dan sebagainya.

## 3. Panjang pendek wacana

Wacana yang ditekankan sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek lebih baik dari pada sebuah wacana yang panjang. Seluruh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik dari p sebuah wacana panjang. disamping itu, secara psikologi murid pun lebih senang pada wacana yang pendek, karena tidak membutuhkan waktu banyak untuk membaca dan wacana pendek tampaknya lebih mudah. Wacana pendek yang dimaksudkan di atas dapat berupa satu atau dua alenia, atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata. Wacana pendek bahkan dapat hanya terdiri dari satu kalimat, atau satu pernyataan, yang kemudian dibuat parafrasenya. Tes kemampuan membaca dalam hal ini adalah memahami dan memilih paraphrase tersebut yang sesuai dengan pernyataan.

## 4. Bentuk-bentuk wacana

Pada umumnya wacana yang terbentuk prosa banyak dipergunakan orang, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, ketiga wacana yaitu prosa, dialog, dan puisi, dapat sama-sama efektif. Jika jumlah butir tes agak banyak, lebih baik jika wacana yang diteskan meliputi ketiga bentuk wacana yaitu:

a) Wacana bentuk prosa

Wacana bentuk prosa yang diambil dapat berupa karya fiksi, dapat dikutip dari buku-buku karya sastra, buku literature, buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar, dan sebagainya. Jika kita bermaksud mengukur kemampuan murid memahami bacaan secara kritis, sebaiknya kita memilih bacaan-bacaan yang memungkinkan untuk maksud itu.

b) Wacana bentuk dialog

Wacana bentuk dialog, dapat berupa kalimat terhadap suatu naskah drama, baik juga digunakan sebagai bacaan tes kemampuan membaca. Bahkan wacana bentuk dialog inilah sebenarnya yang paling dekat dengan bahas lisan seperti yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tes memahami wacana bentuk dialog hamper sama prosesnya dengan memahami bahasa lisan.

c) Wacana bentuk puisi

Puisi sebagai salah satu bentuk karya seni yang mengandung pesan atau informasi juga baik sebagai bahan tes kemampuan membaca.

Dibandingkan dengan prosa, pada umumnya orang memandang bahwa puisi lebih sulit dipahami, dan sebagai bahan tes pemahamanbacaan tidak lebih banyak dipergunakan

## **B. Kerangka Pikir**

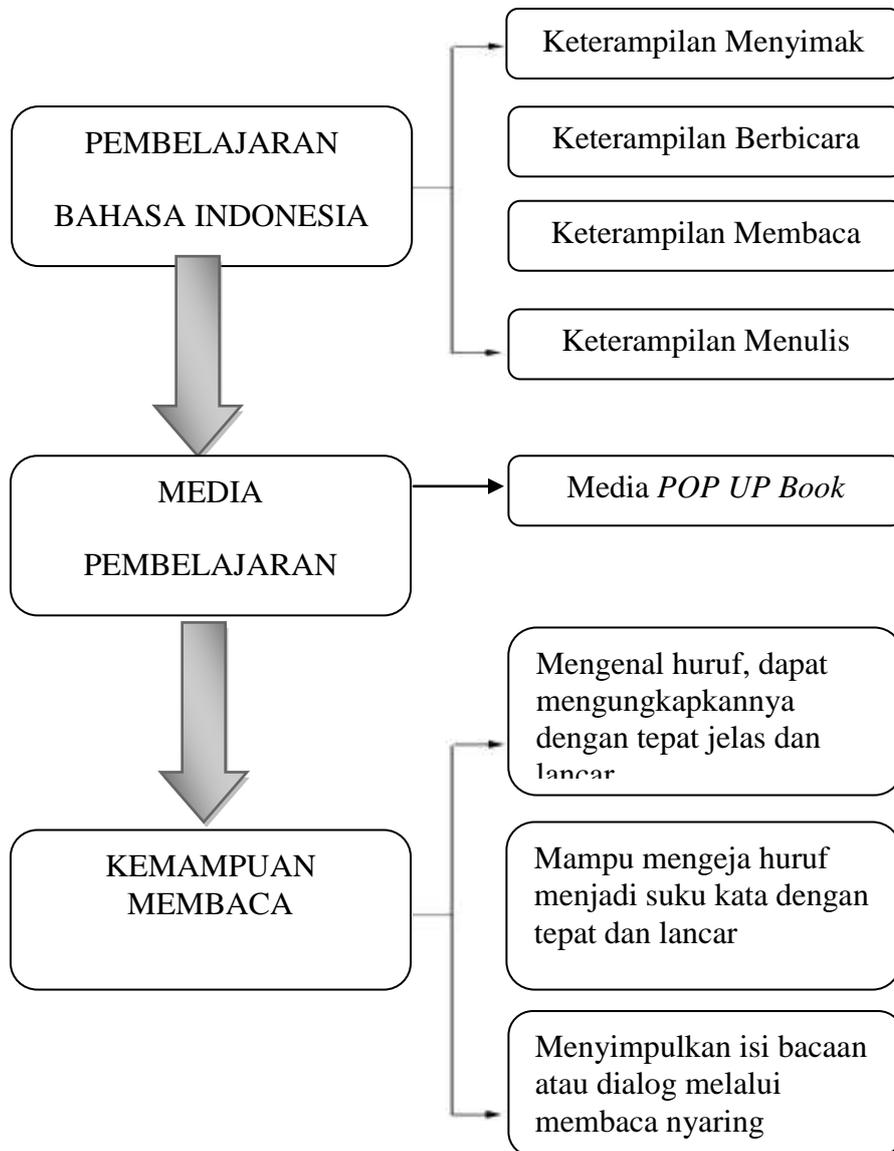
Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat, sekalipun mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dikemukakan bahwa media baca yang bersifat monoton, seperti buku cerita pada umumnya tidak akan menarik perhatian dan minat baca murid sehingga tidak ada rasa penasaran yang terbangun di diri murid saat akan melanjutkan membaca karena teks yang panjang tersebut. Dampaknya berpengaruh pada keterampilan membaca cerita yang rendah, untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses tindakan dengan penggunaan media *Pop Up Book* dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca cerita murid yang belajar dengan menggunakan media *Pop Up Book* dengan murid yang mendapat pembelajaran langsung atau belajar tanpa menggunakan media *Pop Up Book*.

Dengan diterapkannya penggunaan media *Pop Up Book* ini diharapkan dapat lebih menarik dan menimbulkan minat baca, sehingga memberi dampak terhadap meningkatnya keterampilan membaca cerita murid.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 2.2 Skema Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hipotesis kerja atau alternative ( $H_a$ ), adanya pengaruh yang signifikan antara media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ), tidak adanya pengaruh yang signifikan antara media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan keefektifan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Experimen, metode mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelas *control* yang digunakan untuk penelitian.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*nonequivalent control group design*”. Didalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut (sugiyono 2014: 79)

Tabel 3.1 Desain Penelitian

KELOMPOK	PRE-TEST	TREATMEN	POST-TEST
E	O	X1	O
K	O	X2	O

Sumber: Sugiyono, (2014: 79)

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen ( *Pop Up Book* )

K = Kelompok control ( Buku Cetak )

O = Pre-test

O = Pos-test

X = Treatment

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya media *Pop Up Book* dalam pembelajaran.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap-Tahap pemberian perlakuan :

- a) Guru memberikan pengantar kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran
- b) Guru mulai menunjukkan gambar hewan yang ada dikebun binatang
- c) Guru mengajarkan membaca cerita dengan benar dan siswa menirukan

- d) Guru memperkenalkan media pop up book, judul dan tokoh utama dari cerita
  - e) Siswa mendengarkan guru membaca teks cerita tentang hewan menggunakan media pop up book
  - f) Guru mengajak siswa membaca cerita secara bergantian
  - g) Seluruh siswa mempraktikkan membaca cerita secara bergantian di depan kelas
3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca.

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut sugiyono (2000: 57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Populasi penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 3.2 Populasi

Kelas II	Jumlah Murid
A	30
B	30
Jumlah	60

*Sumber data: papan kondisi jumlah murid SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiono (2014:84) Cara pengambilannya menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel. 3.3 Sampel

Kelas I	Jumlah Murid
A	30
B	30
Jumlah	60

*Sumber data: papan kondisi jumlah murid SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang menyangkut penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa definisi operasional variable sebagai berikut:

1. *Media Pop Up Book* adalah sebuah buku berbentuk 3D yang identik dengan anak-anak yang berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka, digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar mengajar sehingga membuat seseorang penasaran akan bentuk 3D apa yang ada di halaman selanjutnya, serta dapat mengembangkan kreatifitas, merangsang imajinasi dan menanamkan kecintaan terhadap membaca.
2. Kemampuan membaca cerita adalah kecakapan peserta didik dalam menerapkan kemampuan berbahasa dengan melibatkan factor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dalam kalimat, sebagai objek membaca (Rahim, 2011:3)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum digunakan media *Pop Up Book*, sedangkan *posttest* diberikan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes kemampuan membaca..

##### 1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya media *Pop Up Book* dalam pembelajaran.

##### 2. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### 1. Analisis Nilai Individu

Nilai Individu merupakan nilai yang diperoleh dari hasil belajar pada setiap individu setelah mengikuti tes. Pada penelitian ini nilai individu diperoleh setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia lalu setelah itu siswa diberikan tes agar diketahui berapa skor atau nilai yang diperoleh tiap individu.

##### 2. Rata-rata ( Mean )

Untuk menentukan nilai rata-rata dari sebuah data maka kita harus menghitung jumlah seluruh data kemudian dibagi banyaknya data. Menentukan nilai rata-rata dari sebuah data diperlukan rumus yang disebut mean. Untuk mencari nilai rata-rata pada penelitian ini maka rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$$\bar{x} = \text{Skor rata - rata}$$

$$\sum x = \text{Skor total}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

### 3. Persentase (%) nilai rata-rata

Nilai persentase adalah sebuah angka yang dinyatakan dalam satuan persen yang biasa ditulis dengan lambing “% “. Untuk mencari nilai persentase pada penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

### 4. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunaan Statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik *statistic-t-test* (Uji-t). Analisis Uji-t merupakan analisis parametik yang dilakukan apabila

data penelitian bertabur normal atau data yang didapat harus diuji normalitas data terlebih dahulu sebelum masuk kepada uji statistik uji-t. Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak normal. Uji normalitas ini diperlukan untuk memastikan apakah kesimpulan mengenai sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Uji-t digunakan untuk menguji dua perbedaan yang sebenarnya atau secara kebetulan. Uji-t yang digunakan peneliti adalah uji-t dua sampel (*independent sample T-test*).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

X1 = nilai rata-rata kelompok 1

X2 = nilai kelompok 2

Sd12 = standar deviasi (simpang baku sampel) kelompok satu

Sd22 = standar deviasi (simpang baku sampel) kelompok dua

N 1 = jumlah sampel 1

N 2 = jumlah sampel 2

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini diperoleh data *pretest* yang diberikan sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian data hasil kemampuan membaca murid setelah diberikan perlakuan (*posttest*) data hasil pengamatan murid, data tentang kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, data tentang respon murid terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Deskripsi hasil *pre-test* Terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD INPRES Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD INPRES Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument *test* sehingga dapat diketahui kemampuan membaca cerita murid berupa nilai dari kelas II A dan II B SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Tabel 4.1.** Deskripsi nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen

Kelas	Tes	Mean ( rata-rata )
Eksperimen ( II A )	<i>Pre-test</i>	61,93
Kontrol( II B )	<i>Pre-test</i>	54,06

Gambaran hasil belajar pada murid kelas Kelas Eksperimen ( II A ) SD INPRES Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberi perlakuan ( *pre-test* ) dapat dilihat pada lampiran, dimana mean ( rata-rata ) skor hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen ( II A ) sebelum menggunakan media *PopUP Book* yaitu 61,93. Sedangkan nilai rata – rata pada kelas kontrol( II B ) sebelum menggunakan media *PopUp Book* yaitu 54,06. Dari nilai rata – rata yang diperoleh tersebut dapat dilihat bahwa Hasil *pre test* untuk kelas control tidak jauh berbeda keadaannya dengan keadaan kelas eksperimen.

## **2. Deskripsi hasil *post-test* Terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD INPRES Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

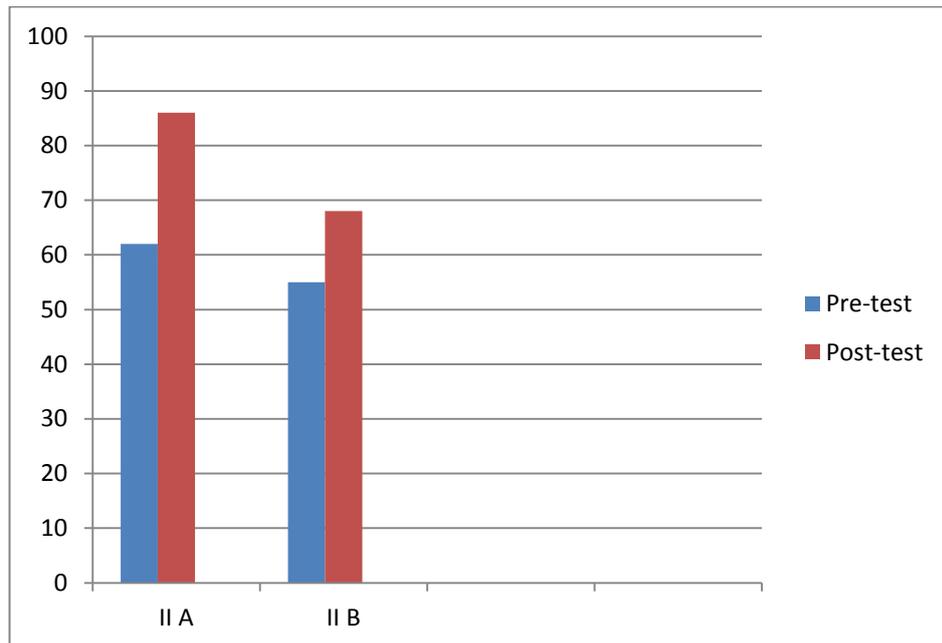
Pengambilan hasil post test dilaksanakan setelah pelaksanaan penerapan media *Pop Up Book* khususnya kepada kelas eksperimen. Sedangkan, kelas control pengambilan post test tetap dilaksanakan tanpa adanya pemberian treatment melainkan hanya materi saja. Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru menyerahkan langsung kepada peneliti. Pengambilan nilai post test dilakukan peneliti namun hanya pada kelas eksperimen.

Adapun nilai rata – rata ( mean ) *Post-test* pada kelas control dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.2 **Tabel 4.2.**Deskripsi nilai rata-rata *post-test* pada kelas control dan eksperimen

Kelas	Tes	Mean ( rata-rata )
Eksperimen ( II A )	<i>Post-test</i>	85,5
Kontrol ( II B )	<i>Post-test</i>	67,83

Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia kemampuan membaca cerita murid setelah diberi perlakuan ( *Post-test* ) yakni pada kelas eksperimen ( II B ) menggunakan media PopUp Book yaitu 85,5 sedangkan pada kelas control menggunakan metode ceramah diperoleh nilai *post-test* yaitu yaitu 67,83. Persentase nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-test* dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:



**Gambar 4.1**

Diagram Persentase Nilai rata-rata pada tahap *Pre-test* dan *Post-test*  
Berdasarkan data yang terdapat pada diagram diatas dapat dilihat dengan

jelas bahwa ada peningkatan persentase nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas control dan kelas eksperimen.

### **3. Efektivitas Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita Murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Ketentuan bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial yaitu menggunakan uji t.

Untuk mencari  $t_{tabel}$  menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } n_A \text{ dk} = n_A + n_2 - 2 = 58 \text{ untuk } n_B \text{ dk} = n_B + n_2 - 2 = 58. \frac{dk(A)}{dk(B)} = 1.$$

Maka diperoleh  $t_{0,05} = 6.314$ .

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial yaitu menggunakan uji t yang dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,22. Dengan frekuensi (dk)  $\frac{dk(A)}{dk(B)} = \frac{58}{58} = 1$ , pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 6,314$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif pada kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Pacciningang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* Efektif pada kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Pacciniingang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu bagaimanakah efektivitas penggunaan media *PopUp Book* terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD INPRES Paccinongang Kab. Gowa. Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada Bab III.

### **1. Deskripsi hasil *pre-test* Terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD INPRES Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Penelitian ini mengukur efektivitas media pembelajaran yaitu media *PopUpbook* pada kemampuan membaca cerita. Penggunaan media *PopUp Book* diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi meningkatkan kemampuan membaca cerita. Efektivitas media *PopUp Book* ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam kemampuan membaca cerita menggunakan *PopUp Book*.

Efektivitas media *PopUp Book* dapat terlihat dari hasil kemampuan membaca cerita dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang tinggi akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif sehingga kemampuan membaca murid dapat lebih berkualitas. Pemanfaatan media *Pop up Book* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran membaca cerita apabila dapat mengoptimalkan hasil belajar murid dalam kemampuan membaca cerita jika dibandingkan dengan penerapan model atau metode pembandingnya yaitu Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai pengarahannya dan penyampaian tujuan khusus dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru belum menerapkan media pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan membaca cerita murid. Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan media bahan ajar cetak berupa buku cetak Bahasa Indonesia dan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan selama melaksanakan penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu 30 orang murid kelas IIA dan 30 Orang murid kelas IIB.

Berdasarkan data hasil penelitian dalam pelaksanaan tes kemampuan membaca cerita sebelum menggunakan media *pop up book* yang dilakukan peneliti pada kelas II SD Inpres Paccinongang yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 100 oleh 1 orang siswa, nilai 93 oleh 1 orang siswa, nilai 81 oleh 1 orang siswa, nilai 75 oleh 4 orang siswa, nilai 69 oleh 2 orang siswa, nilai 56 oleh 16 orang siswa dan nilai 50 oleh 5 orang siswa. Sedangkan pelaksanaan *pre test* pada kelas Kontrol nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 oleh 2 Orang siswa, nilai 69 oleh 2 Orang siswa, nilai 62 oleh 2 Orang siswa, nilai 56 oleh 12 Orang siswa, nilai 50 oleh 6 Orang siswa, nilai 44 oleh 5 orang siswa dan nilai 37 oleh 1 Orang siswa.

Dari data hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerita murid pada tahap *pre test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan baik yaitu 7% atau 2 orang dari 30 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 3% atau 1 orang dari 30 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 20% atau 6 orang dari 30 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 53% atau 16 orang dari 30 siswa yang masuk dalam kategori rendah, 17% atau 5 orang dari 30 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum x$  pada kelas eksperimen yaitu 1858 dan nilai  $\sum x$  dari kelas kontrol yaitu 1641, Sedangkan nilai dari N Sendiri

adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen yaitu 61,93 dan nilai rata-rata (*mean*) pada kelas Kontrol yaitu 54,7.

## **2. Deskripsi hasil *post-test* Terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD INPRES Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas control dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*.

Pengambilan hasil *post-test* dilaksanakan setelah pelaksanaan penerapan media *Pop Up Book* khususnya kepada kelas eksperimen. Sedangkan, kelas control pengambilan *post-test* tetap dilaksanakan tanpa adanya pemberian treatment melainkan hanya materi saja atau menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru menyerahkan langsung kepada peneliti. Pengambilan nilai *post-test* dilakukan peneliti namun hanya pada kelas eksperimen. Pada awal pembelajaran peneliti memberi awalan berupa ucapan salam, bertanya kabar, dan memberi motivasi untuk memulai menerangkan jenis-jenis tanda baca yang dasar bagi murid.

Sebagian kecil paham dengan tanda-tanda baca, sebagian besar masih bingung. Setelah semua materi tersampaikan, peneliti mulai memperagakan media pembelajaran yang telah didesain untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca cerita murid kelas IIA SD INPRES Paccinongang Kabupaten Gowa.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerita setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yakni pada kelas eksperimen menggunakan media *Pop Up Book* dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 30% atau 9 Orang dari 30 Siswa, tinggi 50% atau 15 Orang dari 30 Siswa, Sedang 20% atau 6 Orang dari 30 Siswa dan 0% untuk kategori rendah dan sangat rendah.

Adapun hasil belajar kemampuan membaca cerita pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah dapat dikategorikan Tinggi yaitu 7% atau 2 orang dari 30 siswa, sedang 56% atau 17 orang dari 30 siswa, rendah 37% atau 11 orang dari 30 siswa.

Setelah digunakan media *Pop Up Book* mempunyai hasil belajar yang lebih baik disbanding sebelum penggunaan media *Pop Up Book* ini berate ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,5 dan telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

Dari data hasil penelitian setelah diberikan perlakuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerita pada murid kelas II A (kelas eksperimen) mengalami peningkatan yaitu 23,57 sedangkan selisih perbandingan pada kelas IIB (kelas kontrol) yaitu 8,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* lebih efektif pada kemampuan membaca cerita murid dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah yang pada umumnya digunakan.

**3. Efektivitas penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Uji Hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka penggunaan media *Pop Up Book* tidak efektif pada keterampilan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

$H_a$  : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_2$  sebesar 8,22. Dengan frekuensi  $(dk) \frac{dk(A)}{dk(B)} = \frac{58}{58} = 1$ , pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 6,314$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif pada kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan membaca cerita murid masih sangat rendah pada kelas control yang tidak diterapkan media *Pop Up Book* yaitu berada pada rata-rata

67,83. Sedangkan kemampuan membaca cerita murid pada kelas eksperimen setelah diterapkan media *Pop Up Book* berada pada rata-rata 85,5. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control sebelum dan sesudah diterapkannya media *Pop Up Book*.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif terhadap kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Manfaat media dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk tingkat SD sangat penting, sebab pada masa ini murid masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar, sehingga siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV pada penelitian yang peneliti lakukan pada kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca murid kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh setelah diadakan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata 61,93 pada kelas eksperimen dan 54,7 pada kelas control, sedangkan hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata 85,5 pada kelas eksperimen dan 67,83 pada kelas control yang menandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan meningkat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,22 > 6,314$  dengan hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 61,93, hasil *pretest* kelas control diperoleh rata-rata yaitu 54,7 yang tergolong rendah, sedangkan hasil *posttest* kelas control diperoleh nilai rata-rata 67,83 yang tergolong sedang, dan kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata 85,5 yang tergolong tinggi yang memandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan meningkat dengan rentang yang begitu besar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi murid: selama penerapan media *Pop Up Book* supaya pembelajaran tidak membuat murid jenuh, guru bisa menggunakan model buku cerita yang beda untuk menarik perhatian murid setelah itu berfokus pada tujuan menarik perhatian murid setelah itu berfokus pada tujuan pembelajaran awal.
2. Bagi guru: agar pembelajaran lebih bermakna dan ikatan guru dengan murid lebih baik digunakan media cerita 3D sebagai media pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Setiap pembelajaran dengan adanya media, pembelajaran lebih menjadi bermakna dan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan imajinasi sehingga murid dapat cepat membaca cerita.
3. Bagi sekolah: media ini dapat dijadikan referensi media pembelajaran, tidak hanya pada kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan media untuk semua jenis materi pada semua mata pelajaran. Selain itu bisa membangkitkan semangat belajar untuk membuat media yang lebih menarik dalam pembelajaran dikelas dan membuat sekolah lebih meluaskan kreatifitas murid-muridnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar . 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Ashar . 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Bayiruddin Usman . 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.Bandung: Pustaka Setia.
- Djihar, Canggih Devi. 2015. *Efektivitas Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, pdf.
- Gazali, A.Syukur. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Malang: Refika Aditama.
- Harjasujana, Slamet, Akhmad. 2010. *Kemampuan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Wassid dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rosda.
- Kartika, Ema. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas I SDN 44 Pulau Nyamuk*, Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf.
- Kustandi, dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Marlita, Ayu. 2016. *Pengaruh penggunaan media Pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis dalam menambah kosa kata*. Surabaya :Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sari, Anita Kurniya. 2010 *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta*. Skripsi, PSPLB FKIP Universitas Sebelah Maret Surakarta, pdf.

- Setyawan, Desta dan Dosen. 2010. *Penerapan Media POP UP BOOK Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Penelitian Kolaboratif*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, pdf. Subana M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudiman, A. S, dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Subana M, dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugino. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Srimaya. 2012. *Efektivitas Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN Pangkajene*. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makassar.
- Sholikhah, Aimatus. 2017. *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017* (Online), Vol. 01 No. 08, ([Simki.unpkediri.ac.id](http://Simki.unpkediri.ac.id), diunduh 09 Februari 2018).
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena
- Yonatan, Vuri Putri. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan Melalui Metode Cooperative Integrated reading Composition (CIRC)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, pdf.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **LAMPIRAN 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SD Inpres Paccinongang**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : II/I**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. KOMPETENSI DASAR**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata.

## **C. INDIKATOR**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.1.1 Mengidentifikasi benda berdasarkan tempat tinggal sesuai teks yang dibaca.
- 3.1.2 Mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.
- 4.1.1 Membaca cerita setelah dibacakan oleh guru.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mendeskripsikan salah satu jenis hewan sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki.
2. setelah mendengar arahan dari Guru murid mampu bercerita didepan kelas

## **A. Materi Ajar ( Materi Pokok )**

Teks/bacaan dan hewan

## **B. Metode Pembelajaran**

- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

## **C. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan awal (15 menit)**

- ✓ Guru mengkondisikan kelas.
- ✓ Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar (religius).
- ✓ Guru mengabsen siswa.
- ✓ Guru membuka ingatan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran sekarang.
- ✓ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaatnya jika siswa menguasainya.

### **2. Kegiatan inti (45 menit)**

- ✓ Guru Menjelaskan Materi pembelajaran yang akan dijelaskan hari ini, contoh: “hewan apa saja yang ada pada kebun binatang?”
- ✓ Guru memberi contoh 1 dari hewan yang ada di kebun binatang.
- ✓ Guru mulai menunjukkan gambar hewan yang ada di kebun binatang.  
(mengamati)

- ✓ Guru mengajarkan membaca cerita dengan benar dan siswa menirukan.  
(mencoba)
- ✓ Siswa mendengarkan guru membaca teks cerita tentang hewan menggunakan media *pop up book*. (mengamati)
- ✓ Guru memperkenalkan media *pop up book*, judul dan tokoh utama dari cerita.
- ✓ Guru mengajak siswa membaca cerita secara bergantian.
- ✓ Seluruh siswa mempraktikkan membaca cerita secara bergantian di depan kelas. (mencoba)
- ✓ Guru bertanya kembali tentang: (menalar)
  1. Ada berapa hewan di dalam cerita?
  2. Apa yang dilakukan Siti saat di kebun binatang?
  3. Bagaimana cara menghormati hewan yang ada di kebun binatang?

### **3. Kegiatan Akhir (10 menit)**

- ✓ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- ✓ Memberikan pujian sebagai motivasi bagi siswa yang telah aktif dalam kegiatan belajar.
- ✓ Mengajak siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) lalu salam.

### **D. Alat dan Sumber Belajar**

- Media Pop Up Book
- Bacaan

## E. Penilaian

### ✍ Format Kriteria Penilaian

#### @ Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semuasalah	1

#### @ Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* Kadang-kadang pengetahuan	2
		* Tidak pengetahuan	1
2.	Praktek	* Aktif praktek	4
		* Kadang-kadang aktif	2
		* Tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* Kadang-kadang Sikap	2
		* Tidak Sikap	1

✍ **Lembar Penilaian**

No	NamaSiswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

*Catatan :*

✍ *Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa, Agustus 2018

Mahasiswa

**Devi Elfiani**

**NIM: 10540922514**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SD InpresPaccinongang**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : II/I**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

### **A. KOMPETENSI INTI**

5. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
7. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
8. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. KOMPETENSI DASAR**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata.

## **C. INDIKATOR**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.1.1 Mengidentifikasi bendaberdasarkan tempat tinggal sesuai teks yang dibaca.
- 3.1.2 Mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.
- 4.1.1 Membaca cerita setelah dibacakan oleh guru.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mendeskripsikan salah satu jenis hewan sesuai dengancrri-ciri yang dimiliki.
- 2. setelah mendengar arahan dari Guru murid mampu bercerita didepan kelas

## **F. Materi Ajar ( Materi Pokok )**

Teks/bacaandanhewan

## **G. Metode Pembelajaran**

- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **4. Kegiatan awal (15 menit)**

- ✓ Guru mengkondisikan kelas.
- ✓ Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar (religius).
- ✓ Guru mengabsen siswa.
- ✓ Guru membuka ingatan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran sekarang.
- ✓ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaatnya jika siswa menguasainya.

### **5. Kegiatan inti (45 menit)**

- ✓ Guru Menjelaskan Materipembelajaran yang akan dijelaskan hari ini, contoh: “hewana pasaja yang ada pada kebun binatang?”
- ✓ Guru memberi contoh 1 dari hewan yang ada dikebun binatang.
- ✓ Guru mulai menunjukkan gambar hewan yang ada dikebun binatang.  
(mengamati)

- ✓ Guru mengajarkan membaca cerita dengan benar dan siswa menirukan.  
(mencoba)
- ✓ Siswa mendengarkan guru membaca teks cerita tentang hewan menggunakan buku cetak. (mengamati)
- ✓ Guru mengajak siswa membaca cerita secara bergantian.
- ✓ Seluruh siswa mempraktikkan membaca cerita secara bergantian di depan kelas. (mencoba)
- ✓ Guru bertanya kembali tentang: (menalar)
  4. Ada berapa hewan di dalam cerita?
  5. Apa yang dilakukan Siti saat di kebun binatang?
  6. Bagaimana cara menghormati hewan yang ada di kebun binatang?

#### **6. Kegiatan Akhir (10 menit)**

- ✓ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- ✓ Memberikan pujian sebagai motivasi bagi siswa yang telah aktif dalam kegiatan belajar.
- ✓ Mengajak siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) lalu salam.

#### **I. Alat dan Sumber Belajar**

- Buku Tematik
- Bacaan

#### **J. Penilaian**

##### **Format Kriteria Penilaian**

**@ Produk**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

**@ Performansi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* Kadang-kadang pengetahuan	2
		* Tidak pengetahuan	1
2.	Praktek	* Aktif praktek	4
		* Kadang-kadang aktif	2
		* Tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* Kadang-kadang Sikap	2
		* Tidak Sikap	1

**Lembar Penilaian**

No	NamaSiswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

*Catatan :*

✎ *Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa, Agustus 2018

Mahasiswa

**Devi Elfiani**

**NIM: 10540922514**

## LAMPIRAN 2

### Materi Ajar



Pada hari minggu, siti berkunjung ke kebun binatang bersama ayah dan ibu. Ia melihat banyak sekali binatang-binatang. Ada jerapah, gajah, harimau, monyet, zebra, buaya, dan burung. Binatang-binatang itu memiliki ciri khas masing-masing, ada yang memiliki belalai, ada yang berleher panjang dan menjulang tinggi, ada yang berbulu lebat, Siti sangat senang

## MATERI AJAR

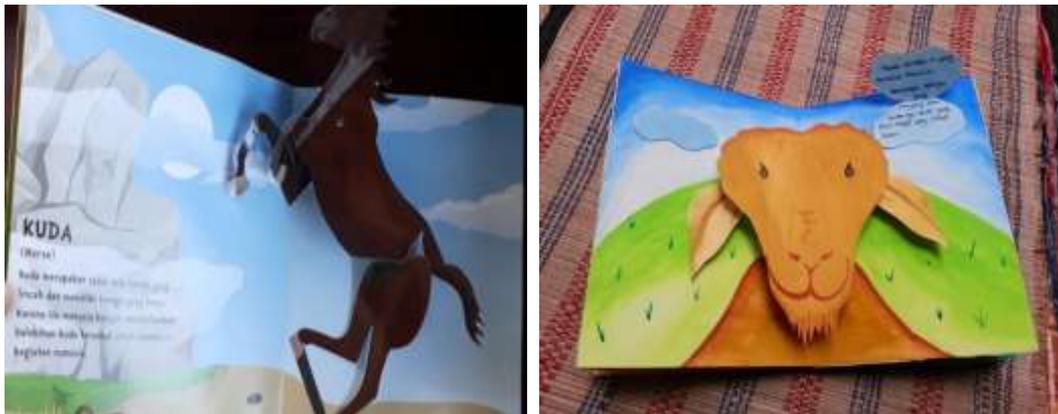


Pada hari libur sekolah, Ulfi beserta keluarganya berlibur ke Desa rumah Kakek dan Nenek, mereka mengisi hari liburan dengan berkunjung ke peternakan yang dimiliki oleh Kakek Ulfi. Ulfi sangat senang sekali karena setiap hari selama liburan dia bisa ikut membantu kakeknya mengurus hewan ternak, yaitu Ayam dan Sapi. Ayam adalah hewan berkaki dua yang dapat menghasilkan telur dan ayam dapat berkokok setiap pagi. Ulfi juga sangat senang bisa turut membantu mengurus sapi, hewan yang berkaki empat yang dagingnya dapat dikonsumsi dan sapi juga dapat menghasilkan Susu

### LAMPIRAN 3

#### SOAL BACAAN PRE TEST

Bacalah Teks Cerita di bawah ini dengan baik



Pada Hari minggu, Dian dan kakaknya berkunjung ke Rumah Kakek di Desa. Dian merasa sangat senang karena dapat melihat peternakan Kuda dan Kambing yang dimiliki oleh Kakek. Kuda merupakan salah satu hewan yang lincah dan memiliki tenaga yang besar. Karena itu manusia banyak memanfaatkan kelebihan kuda tersebut untuk membantu kegiatan manusia. Sedangkan Kambing adalah Hewan yang memiliki 4 kaki yang termasuk hewan mamalia, memiliki telinga yang panjang dan badannya ada yang kecil hingga yang cukup besar.

## LAMPIRAN 4

### SOAL BACAAN POST TEST

Bacalah Teks Cerita di bawah ini dengan baik



Pada hari minggu, siti berkunjung ke kebun binatang bersama ayah dan ibu beserta adik-adiknya. Ia melihat banyak sekali binatang-binatang, ada jerapah, gajah, harimau, monyet, zebra, buaya, dan burung. Binatang-binatang itu memiliki ciri khas masing-masing, ada yang memiliki belalai, ada yang berleher panjang dan menjulang tinggi, ada yang berbulu lebat, ada yang memiliki warna yang sangat unik. Siti merasa sangat senang.

## LAMPIRAN 5

### Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca (cerita)

No	Kriteria Penilaian	Tingkat Penilaian	Skor
1.	Kelancaran Membaca	a. Sangat lancar	4
b. Lancar		3	
c. Kurang lancar		2	
d. Tidak lancar		1	
2.	Intonasi	a. Sangat jelas/lantang	4
b. Jelas		3	
c. Kurang jelas/samar-samar		2	
d. Tidak jelas/ tidak terdengar		1	
3.	Ketepatan Tanda Baca	a. Sangat tepat (benar semua)	4
b. Tepat (sedikit kesalahan)		3	
c. Kurang tepat (benar sedikit)		2	
d. Tidak tepat (salah semua)		1	
4.	Ekspresi	a. Sangat berekspresi saat membaca	4
b. Berekspresi saat membaca		3	
c. Kurang berekspresi saat membaca		2	
d. Datar (tidak berekspresi)		1	

**Catatan :**

✎  $Nilai = ( Jumlah\ skor : Nilai\ tertinggi ) \times 100$

$$\frac{Jumlah\ skor}{Nilai\ tertinggi} \times 100 = \dots$$

## **LAMPIRAN 6**

### **LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA**

#### **PETUNJUK :**

Berikan tanda centang ( ✓ ) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan

NO.	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1	Kelancaran Membaca				
2	Intonasi				
3	Ketepatan Tanda Baca				
4	Ekspresi				

**Skor Maksimal = 16**

**Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh : skor maksimal) × 100**

**LAMPIRAN 7****Daftar Nilai Pre Test Kelas II A**

No	Kode Responde n	Intonas i	Kelancara n	Ekspres i	Ketepata n tanda baca	Jumlah	Nilai
1	001	2	3	2	2	9	56
2	002	3	3	1	2	9	56
3	003	4	4	4	3	15	93
4	004	3	3	3	3	12	75
5	005	3	3	1	2	9	56
6	006	3	4	3	3	13	81
7	007	2	3	2	2	9	56
8	008	2	3	1	2	8	50
9	009	3	4	3	2	12	75
10	010	2	3	1	2	8	50
11	011	2	3	2	2	9	56
12	012	3	4	3	2	12	75
13	013	2	3	2	2	9	56
14	014	2	4	2	1	9	56
15	015	2	4	1	2	9	56
16	016	2	4	1	2	9	56
17	017	2	4	2	1	9	56
18	018	3	3	2	4	12	75
19	019	2	3	2	2	9	56
20	020	2	3	2	2	9	56
21	021	2	3	2	1	8	50
22	022	2	4	2	1	9	56
23	023	3	4	2	2	11	69
24	024	4	4	4	4	16	100
25	025	2	3	1	2	8	50
26	026	2	3	2	1	8	50
27	027	4	3	2	2	11	69
28	028	3	3	2	1	9	56
29	029	2	3	2	2	9	56
30	030	3	3	2	1	9	56
Jumlah = 1858							
Nilai Max = 100							
Nilai Min =50							
Rata – rata = 61,93							

**LAMPIRAN 8****Daftar Nilai Pre Test Kelas II B**

<b>No</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Intonasi</b>	<b>Kelancaran</b>	<b>Ekspresi</b>	<b>Ketepatan tanda baca</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
1	001	3	3	2	3	11	69
2	002	2	3	2	1	8	50
3	003	2	4	2	1	9	56
4	004	2	4	1	1	8	50
5	005	2	3	2	2	9	56
6	006	1	3	1	1	9	56
7	007	3	3	1	2	8	56
8	008	1	3	2	1	7	44
9	009	2	3	2	2	9	56
10	010	2	4	1	2	9	56
11	011	1	4	1	1	7	44
12	012	3	3	3	3	12	75
13	013	2	3	2	2	9	56
14	014	3	3	2	1	9	56
15	015	2	3	2	2	9	56
16	016	2	3	2	2	9	56
17	017	3	3	3	2	11	69
18	018	2	4	1	1	8	50
19	019	1	3	3	1	8	50
20	020	1	3	1	1	6	37
21	021	2	4	2	2	10	62
22	022	2	3	1	1	7	44
23	023	3	4	2	3	12	75
24	024	2	4	2	1	9	56
25	025	1	3	2	1	7	44
26	026	2	3	2	1	8	50
27	027	2	3	2	1	8	50
28	028	1	3	1	2	7	44
29	029	2	4	2	2	10	62
30	030	3	3	2	1	9	56
Jumlah = 1641							
Nilai Max = 75							
Nilai Min = 37							
Rata – rata = 54,7							

**LAMPIRAN 9****Daftar Nilai Post Test Kelas II A**

<b>No</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Intonasi</b>	<b>Kelancaran</b>	<b>Ekspresi</b>	<b>Ketepatan tanda baca</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
1	001	3	3	3	3	12	75
2	002	4	3	3	4	14	87
3	003	4	4	4	4	16	100
4	004	4	3	4	4	15	94
5	005	4	3	3	3	13	81
6	006	4	4	3	4	15	94
7	007	3	3	3	3	12	75
8	008	4	3	3	3	13	81
9	009	3	4	3	4	14	87
10	010	3	3	3	3	12	75
11	011	3	3	3	3	12	75
12	012	3	4	3	4	14	87
13	013	3	3	3	2	11	69
14	014	3	4	3	3	13	81
15	015	3	4	4	4	15	94
16	016	3	4	3	3	13	81
17	017	3	4	4	4	15	94
18	018	4	4	3	3	14	87
19	019	3	4	3	4	14	87
20	020	4	4	4	4	16	100
21	021	4	3	3	4	14	87
22	022	4	4	3	4	15	94
23	023	3	4	3	3	13	81
24	024	4	4	4	4	16	100
25	025	3	2	3	3	11	69
26	026	3	4	3	3	13	81
27	027	4	4	3	3	14	87
28	028	3	4	3	3	13	81
29	029	4	4	3	3	14	87
30	030	4	3	4	4	15	94
Jumlah = 2565							
Nilai Max = 100							
Nilai Min = 69							
Rata – rata = 85,5							

**LAMPIRAN 10****Daftar Nilai Post Test Kelas II B**

No	Kode Responden	Intonasi	Kelancaran	Ekspresi	Ketepatan tanda baca	Jumlah	Nilai
1	001	4	4	3	3	14	87
2	002	3	3	2	2	10	62
3	003	3	4	2	2	11	69
4	004	3	4	2	2	11	69
5	005	3	3	2	3	11	69
6	006	2	3	2	2	9	56
7	007	3	3	2	3	11	69
8	008	2	3	2	2	9	56
9	009	3	3	2	3	11	69
10	010	3	4	2	3	12	75
11	011	2	4	2	2	10	62
12	012	4	3	3	3	13	81
13	013	3	3	2	3	11	69
14	014	3	4	2	2	11	69
15	015	3	4	2	3	12	75
16	016	3	3	2	3	11	69
17	017	3	3	3	3	12	75
18	018	3	4	2	2	11	69
19	019	2	3	3	2	10	62
20	020	2	3	2	2	9	56
21	021	3	4	2	3	12	75
22	022	3	3	2	2	10	56
23	023	3	4	2	3	12	75
24	024	3	4	2	2	11	69
25	025	2	3	2	2	9	56
26	026	3	4	2	3	12	75
27	027	3	3	2	2	10	62
28	028	2	3	2	3	10	62
29	029	3	4	2	3	12	75
30	030	3	3	2	2	10	62
Jumlah = 2035							
Nilai Max = 87							
Nilai Min = 62							
Rata – rata = 67,83							

## **LAMPIRAN 11**

### **Skor Nilai Pre Test Kelas II A**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Muhammad ilham	56
2	Abdul adziq	56
3	Muh. Al hafizh	93
4	Nasiha firmansyah	75
5	M. Riskyatila putra	56
6	Muh. Rifky	81
7	Muh. Fajari izzul	56
8	Nabil dwi putra	50
9	Sean immanuel	75
10	Anugerah rezky	50
11	Irsyad ananda	56
12	Muh syahrul	75
13	Zahran al fais	56
14	Rafki randa	56
15	Gresia nikitha	56
16	Zhafirah putri	56
17	Leta isni qatimah	56
18	Abigail yohana	75
19	Nur indah aura	56
20	Naira syabila	56
21	Najwa nurush	50
22	Ezzah nashita	56
23	Azzahra racmi	69
24	Amirah fitri	100
25	Salsabila septian	50
26	Cahya insani	50
27	Yumna zafira	69
28	Shita azwa	56
29	Kusuma ramadhani	56
30	Kamila nur	56

*Sumber :Data penelitian diolah tahun 2018*

**LAMPIRAN 12****Skor Nilai *Pre Test* Kelas II B**

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Aditya maulana	69
2	Rafa alghasali	50
3	Muh khairan	56
4	Moch wahyu	50
5	Farel ardiansyah	56
6	Abdul fais putra	56
7	Muhammad irfan	56
8	Muhammad riyas	44
9	Surya anggara	56
10	Muhammad adnan	56
11	Alfianto putra	44
12	Risky dwi putrawan	75
13	Muhammad rafka	56
14	Chandra rendra	56
15	Radja arief	56
16	A. Mohammad aldi	56
17	Ahmad fairuz	69
18	Muhammad raffasya	50
19	Muhammad fadil	50
20	Nisrina rafilah	37
21	Najwa atifah	62
22	Amirah	44
23	Andi az'zyafina	75
24	Qory haura	56
25	Nur rahmah	44
26	Chairiza insyirah	50
27	Rezki putrid	50
28	Rahmadiani	44
29	Salsabila agista	62
30	Zahwa mega idris	56

*Sumber :Data penelitian diolah tahun 2018*

### **LAMPIRAN 13**

#### **Skor Nilai Post Test Kelas II A**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Muhammad ilham	75
2	Abdul adziq	87
3	Muh. Al hafizh	100
4	Nasiha firmansyah	94
5	M. Riskyatila putra	81
6	Muh. Rifky	94
7	Muh. Fajari izzul	75
8	Nabil dwi putra	81
9	Sean immanuel	87
10	Anugerah rezky	75
11	Irsyad ananda	75
12	Muh syahrul	87
13	Zahran al fais	69
14	Rafki randa	81
15	Gresia nikitha	94
16	Zhafirah putri	81
17	Leta isni qatimah	94
18	Abigail yohana	87
19	Nur indah aura	87
20	Naira syabila	100
21	Najwa nurush	87
22	Ezzah nashita	94
23	Azzahra racmi	81
24	Amirah fitri	100
25	Salsabila septian	69
26	Cahya insani	81
27	Yumna zafira	87
28	Shita azwa	81
29	Kusuma ramadhani	87
30	Kamila nur	94

*Sumber :Data penelitian diolah tahun 2018*

**LAMPIRAN 14****Skor Nilai *Post Test* Kelas II B**

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Aditya maulana	87
2	Rafa alghasali	62
3	Muh khairan	69
4	Moch wahyu	69
5	Farel ardiansyah	69
6	Abdul fais putra	56
7	Muhammad irfan	69
8	Muhammad riyas	56
9	Surya anggara	69
10	Muhammad adnan	75
11	Alfianto putra	62
12	Risky dwi putrawan	81
13	Muhammad rafka	69
14	Chandra rendra	69
15	Radja arief	75
16	A. Mohammad aldi	69
17	Ahmad fairuz	75
18	Muhammad raffasya	69
19	Muhammad fadil	62
20	Nisrina rafilah	56
21	Najwa atifah	75
22	Amirah	56
23	Andi az'zyafina	75
24	Qory haura	69
25	Nur rahmah	56
26	Chairiza insyirah	75
27	Rezki putrid	62
28	Rahmadiani	62
29	Salsabila agista	75
30	Zahwa mega idris	62

*Sumber :Data penelitian diolah tahun 2018*

## **LAMPIRAN 15**

### **Tabel Distribusi Frekuensi**

Frekuensi hasil *pre-test* kelas II A

Tingkat Penugasan	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
0 – 54	Sangat Rendah	5	17 %
55 – 64	Rendah	16	53 %
65 – 79	Sedang	6	20 %
80 – 89	Tinggi	1	3 %
90 - 100	Sangat Tinggi	2	7 %

Frekuensi hasil *pre-test* kelas II B

Tingkat Penugasan	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
0 – 54	Sangat Rendah	12	40 %
55 – 64	Rendah	14	47 %
65 – 79	Sedang	4	13 %
80 – 89	Tinggi	0	0 %
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %

Frekuensi hasil *post-test* kelas II A

Tingkat Penugasan	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
55 – 64	Rendah	0	0 %
65 – 79	Sedang	6	20 %
80 – 89	Tinggi	15	50 %
90 - 100	Sangat Tinggi	9	30 %

Frekuensi hasil *post-test* kelas II B

Tingkat Penugasan	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
55 – 64	Rendah	11	37 %
65 – 79	Sedang	17	56 %
80 – 89	Tinggi	2	7 %
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %

**LAMPIRAN 16****Tabel Analisis Skor *pretest* dan *posttest***

SAMPEL	KELAS EKSPERIMEN XA	$(X-X_i)^2$	KELAS KONTROL XB	$(X-X_i)^2$
1	69	272.25	56	139.24
2	69	272.25	56	139.24
3	75	110.25	56	139.24
4	75	110.25	56	139.24
5	75	110.25	56	139.24
6	75	110.25	62	33.64
7	81	20.25	62	33.64
8	81	20.25	62	33.64
9	81	20.25	62	33.64
10	81	20.25	62	33.64
11	81	20.25	62	33.64
12	81	20.25	69	1.44
13	81	20.25	69	1.44
14	87	2.25	69	1.44
15	87	2.25	69	1.44
16	87	2.25	69	1.44
17	87	2.25	69	1.44
18	87	2.25	69	1.44
19	87	2.25	69	1.44
20	87	2.25	69	1.44
21	87	2.25	69	1.44
22	94	72.25	75	51.84
23	94	72.25	75	51.84
24	94	72.25	75	51.84
25	94	72.25	75	51.84
26	94	72.25	75	51.84
27	94	72.25	75	51.84
28	100	210.25	75	51.84
29	100	210.25	81	174.24
30	100	210.25	87	368.64
<b>RATA-RATA (x)</b>	<b>85.5</b>		<b>67.83333333</b>	
<b>JUMLAH</b>	<b>2565</b>	<b>2209.5</b>	<b>2035</b>	<b>1818.2</b>

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

## LAMPIRAN 17

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

$$S_1^2 = \frac{\sum(X-x_i)^2}{n-1} = n$$

$$= \frac{2209,5}{30-1}$$

$$= \frac{2209,5}{29}$$

$$= 76,189$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(X-x_i)^2}{n-1} = n$$

$$= \frac{1818,2}{30-1}$$

$$= \frac{1818,2}{29}$$

$$= 62,696$$

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}} = \frac{76,189}{62,696} = 1,215$$

$$\frac{dk(A)}{dk(B)} = \frac{nA+n2-2}{nB+n2-2} = \frac{30+28}{30+28} = \frac{58}{58} = 1$$

$$F_{\text{tabel}}(0,05) = 6,314$$

Karena  $F_{\text{hitung}} = 1,215 < F_{\text{tabel}} = 6,314$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$
$$t = \frac{85,5 - 67,8}{\sqrt{\frac{76,189}{30} + \frac{62,696}{30}}} = \frac{17,7}{\sqrt{\frac{138,879}{30}}}$$
$$= \frac{17,7}{\sqrt{4,6293}}$$
$$= \frac{17,7}{2,15158}$$
$$= 8,22$$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,22 > 6,314$  dengan hasil *pretest* kelas control diperoleh nilai rata-rata 54,7 dan nilai rata-rata 61,93 pada kelas eksperimen yang keduanya tergolong rendah.. Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas control diperoleh nilai rata-rata 67,83 yang tergolong dalam kategori sedang dan nilai rata-rata 85,5 pada kelas eksperimen yang tergolong dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerita pada murid kelas II A (kelas eksperimen) mengalami peningkatan yaitu 23,57 sedangkan selisih perbandingan pada kelas IIB (kelas kontrol) yaitu 8,03 yang menandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan meningkat dengan rentang yang begitu besar. Maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Menentukan  $t_{table}$

$t_{table} \text{ nA} (dk) = nA + n2 - 2 = 58$ , untuk  $nB (dk) = nB + n2 - 2 = 58$ .  $t_{tabel}$  untuk uji 2 pihak  $(0,05 : 1) = 6,318$  (table terlampir).

**LAMPIRAN 19**

**DOKUMENTASI**



